

PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RASIO (PER), UKURAN PERUSAHAAN (FIRM SIZE) DAN RISIKO SISTEMATIS (BETA) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE & PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2006-2009

Oleh :Tiara Dewi Sundari

PembimbingI : Drs.H. Hardi., SH.,MM.,MH., AK, CPA

PembimbingII : Poppy Nurmayanti, M.SE.,M.Si, Ak

ABSTRAK

This research was undertaken to test and provide empirical evidence of the influence of Earning Per Share (EPS), Earning Price Ratio (PER), company size (Firm Size) and Systematic Risk (BETA) on stock returns of real estate & property companies listed on the Stock Exchange . Population is the number of whole objects (entities or individuals) whose characteristic are about to suspected. In this study population were observed and all Real Estate & Property companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2006 to 2009 as many as 139 companies.

Based on the research results which indicate that EPS significantly influence stock returns. The effect that is positive, namely the level of EPS can certainly improve the quality of the audit. PER significant effect on stock returns. This showed that the effect was significant. PER models that based on the ratio between the stock price per share with EPS which can increase stock returns. Firm size have a significant effect on stock returns, the company size (Firm Size) is a large scale which can be classified as big and small firms, systematic risk has no effect on stock returns.

Recommendations can be submitted at the next study is should add a longer observation period to obtain more accurate results. With add the period in the next research by using more samples to be more accurate.

Keywords : Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), company size (FIRM SIZE), Systematic Risk (BETA) Stock Return.

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu Negara, hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan (Husnan, 2001 : 4). Dari sudut pandang ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dana jangka panjang yang efisien bagi pemerintah. Dari sudut pandang keuangan pasar modal merupakan tempat bagi para investor memperjual belikan surat-surat berharganya dan pasar modal juga memiliki peranan yang signifikan dalam proses penyaluran dana dari investor kepada perusahaan (pihak yang kekurangan dana).

Perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal diwajibkan menyerahkan laporan keuangannya. Laporan keuangan menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Investor mempergunakan informasi laporan keuangan ini sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi yang dimilikinya.

Salah satu cara untuk menganalisis tingkat pengembalian saham yaitu dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham yang disebut *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh oleh seorang investor atau pemegang saham per lembar saham (Ruhardjo, 2005). Perkembangan *Earning Per Share* perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu

mengatasi semua persoalan dan mampu mengatur pengalokasian dana yang secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Investor akan lebih meminati saham yang memiliki *Earning Per Share* yang tinggi karena merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per Share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Analisis selanjutnya investor bisa membandingkan harga saham dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*) yang disebut dengan *Price Earning Ratio* (PER). Apabila pasar modal efisien maka *price earning ratio* (PER) ini mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2002: 77). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio antara hubungan saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat diketahui berapa lama investasi suatu saham akan kembali.

Selain menganalisis *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Ukuran Perusahaan*, investor juga akan melihat faktor risiko dalam berinvestasi, investor akan memilih perusahaan mana yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi tetapi juga mempunyai tingkat risiko yang rendah, dimana investor harus melakukan analisis untuk meminimalkan risiko yang ada.

Jika ada risiko, risikonya lebih kecil dibandingkan dengan kemungkinan yang dapat diraih. Risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko sistematis. *Risiko sistematis* (Beta) adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan atau

didiversifikasi. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan maka akan semakin besar kemungkinan risiko yang akan didapat dan begitu juga sebaliknya.

Alasan dipilihnya *Ukuran Perusahaan* dan *Risiko Sistematis* (BETA) karena *ukuran perusahaan* merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *risiko sistematis* karena semua investor ingin agar semua investasinya mendapatkan return yang setinggi-tingginya. Akan tetapi kenyataannya membuktikan bahwa return dari investasi tersebut tidak akan memberikan keuntungan yang pasti. Ketidakpastian dari investasi inilah yang dinamakan dengan *risiko*. Peneliti memilih perusahaan *real estate & property* karena Bisnis *real estate* dan *property* baik residensial maupun komersial menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di Indonesia, terbukti dengan semakin maraknya pembangunan perumahan, pusat bisnis dan supermall dari tahun ke tahun. Semakin pesatnya perkembangan sektor *property* ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan *property*.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Rasio (Per), Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Risiko Sistematis (Beta) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2006-2009”**.

Tujuan Penelitian :

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham pada perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham pada perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Ukuran Perusahaan (Firm Size)* terhadap return saham pada perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Risiko Sistematis* (BETA) terhadap return saham pada perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di BEI.

Kajian Pustaka

Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) Nomor 13 dalam PSAK dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009) investasi didefinisikan sebagai suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalty, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2001: 3). Sedangkan Menurut (Sunariyah, 2004: 92) Investasi dapat didefinisikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki

dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dalam pengertian ini, investasi juga berarti sebagai pengeluaran saat ini, dimana hal yang diharapkan dari pengeluaran itu baru akan diterima lebih dari satu tahun mendatang.

Pada dasarnya pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau obligasi.

Return Saham

Return merupakan salah satu variabel kunci di dalam berinvestasi. *Return* memungkinkan seorang investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan. Di sisi lain, return pun memiliki peran yang amat signifikan di dalam menentukan nilai dari sebuah saham. Melalui peran signifikannya tersebut, tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa perbincangan mengenai nilai sebuah saham akan selalu berpusat pada return ini. Agar tingkat return sebuah saham dapat ditentukan, seorang investor dituntut untuk melakukan analisis terhadap nilai sebuah saham.

Tingkat *return* yang diperoleh atau diharapkan dari sebuah investasi akan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum menurut Gitman (2000 : 62) dapat dibedakan atas :

a. Faktor karakteristik internal perusahaan

Karakteristik internal perusahaan meliputi tipe-tipe investor, kualitas manajemen, cara investasi didanai dan dasar penerbitan *customer*. Penaksiran faktor internal dan pengaruhnya terhadap *return* merupakan salah satu langkah penting dalam menganalisa potensi investasi.

b. Faktor tekanan luar

Tekanan dari luar bisa berupa *Federal Reserve Actions*, *Shortage*, perang, control harga dan peristiwa politik. Tidak satupun hal tersebut yang berada dibawah control penerbit investasi karena investasi dipengaruhi secara langsung oleh faktor-faktor tersebut, maka tidak lazim ditemukan dua jenis investasi dengan karakteristik internal yang sama menawarkan *return* yang berbeda secara signifikan. Bentuk tekanan luar lainnya adalah perubahan harga secara umum, inflasi, dan deflasi. Naiknya tingkat bunga yang normalnya menaikkan tingkat inflasi, secara signifikan dapat mempengaruhi *return*.

2.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menyangkut tentang penilaian saham. Bagaimana cara agar investor mendapatkan return yang diperoleh dari hasil investasi meningkat dari waktu ke waktu. Return akan menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* para investor, termasuk didalamnya pemegang saham. Oleh karena itu investor akan selalu mencari alternatif investasi yang memberikan return yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Ukuran Perusahaan (Firm Size)*, dan

Risiko Sistematis (BETA) untuk menilai *Return Saham*.

Alasan pemakaian variabel tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Aprina (2008: 48) *Earning Per Share* merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam dalam 1 priode untuk setiap lembar saham yang beredar, EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Data laba per lembar saham sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanaman modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan laba setiap lembar saham biasa. Karena pentingnya informasi laba per lembar saham maka diwajibkan pada perusahaan yang *go public* untuk melaporkan informasi ini dalam perhitungan laba rugi.

Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh seorang investor atau pemegang saham per lembar saham. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan *return*. Jika laba per saham kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan *return*. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS yang tinggi karena merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. EPS yang rendah cenderung membuat harga saham turun. Untuk menghitung *Earning Per Share* digunakan rumus :

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Halim (2003: 23) *Price Earning Ratio* memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada periode tertentu. PER merupakan rasio antara hubungan saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan suatu perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dapat diketahui berapa lama suatu investasi suatu saham akan kembali (Haruman, Setiawan & Ariyanti, 2005). Dengan kata lain PER dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Model PER mendasarkan diri pada rasio antara harga saham per lembar dengan EPS. Rasio ini termasuk dalam rasio pasar di mana untuk memperoleh angka dari rasio ini diperlukan laporan keuangan perusahaan dan pasar modal. Rasio ini membandingkan antara harga saham dan laba per lembar saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2002: 74). Menurut Tandelilin (2001 : 243) informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan.

Price Earning Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

(Rangkuti, 2001 : 157)

3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran Perusahaan (Firm Size) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total asset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan, ada 3 kriteria yang dapat menggolongkan ukuran perusahaan berdasarkan total asetnya, yaitu :

- a. Total asset < Rp 500.000.000.000 digolongkan ke dalam jenis perusahaan kecil.
- b. Total asset Rp 500.000.000.000 sampai dengan Rp 800.000.000.000 digolongkan ke dalam jenis perusahaan menengah.
- c. Total asset > 800.000.000.000 digolongkan ke dalam jenis perusahaan besar.

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Daniati & Suhairi : 2006: 53).

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari

perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran dari aset perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang digambarkan melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan dapat menjadi faktor pemicu bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan yang lebih luas terhadap laporan tahunannya. Ukuran perusahaan yang digambarkan dengan total aset dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya serta menjadi jaminan bagi pemegang saham bahwa perusahaan tersebut memiliki finansial memadai.

Menurut Tittman dan Wessels (1988) dalam Muljono (2002: 96), *Firm size* (ukuran perusahaan) merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset ($\ln \text{total asset}$). Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan (Muljono : 2002).

Variabel ini di ukur menggunakan logaritma natural dari total aset,

$$Firm\ Size = \ln\ Total\ Asset$$

4. Risiko Sistematis (BETA)

Risiko berarti investor dihadapkan dengan ketidakpastian memperoleh keuntungan. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan atau dikurangi meskipun dilakukan diversifikasi. Risiko sistematis akan sangat penting untuk dilakukan analisa bagi setiap manajemen perusahaan.

Risiko sistematik (BETA) merupakan risiko yang mempengaruhi semua (banyak)

perusahaan yang selalu ada dan tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. *Risiko sistematis* disebut juga dengan risiko pasar, risiko ini berkaitan dengan kondisi yang terjadi di pasar secara umum, misalnya perubahan dalam perekonomian secara makro, risiko tingkat bunga, risiko politik, risiko inflasi, risiko nilai tukar dan risiko pasar. Risiko ini mempengaruhi semua perusahaan dan karenanya tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi. Untuk mengetahui tingkat kepekaan terhadap *risiko sistematis* maka dapat diukur dengan Beta. Menurut Jogiyanto (2008: 266), Beta adalah pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif dari terhadap risiko pasar. Jika fluktuasi return-return sekuritas secara sistematis mengikuti fluktuasi dari return-return pasar maka beta akan bernilai sama dengan 1.

Menurut Poppy dan Novita (2010 : 128), Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan beberapa teknik, yaitu :

1. Beta yang dihitung berdasarkan data historis berupa data pasar (return sekuritas dan return pasar) untuk mengestimasi beta masa depan disebut juga dengan beta pasar.
2. Beta yang dihitung dengan data akuntansi disebut dengan beta akuntansi.
3. Beta yang dihitung dengan data fundamental disebut dengan beta fundamental.

Dalam penelitian ini sekuritasnya dihitung dengan menggunakan beta pasar, dengan rumus (Poppy dan Novita, 2010 : 129) :

$$\beta_i = \frac{\sum_{i=1}^n [(R_{it} - \bar{R}_{it})(R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})]}{\sum_{i=1}^n (R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})^2}$$

Keterangan :

- β_i = Risiko Sistematis
- R_m = Return Pasar
- R_i = Return Saham

Menurut Poppy dan Novita (2010 : 128), Ada tiga jenis beta yang dilihat dari tingkat kepekaan tingkat keuntungan suatu saham terhadap perubahan pasar.

a. $\beta > 1$

Beta > 1 disebut dengan saham yang agresif. Jika tingkat portofolio pasar mengalami perubahan sebesar X % maka tingkat keuntungan saham tersebut akan berubah dengan arah yang sama secara linear lebih besar dari X %.

b. $\beta = 1$

Berarti perubahan tingkat keuntungan portofolio pasar akan sebanding secara linear dengan perubahan tingkat keuntungan saham-saham tersebut.

c. $\beta < 1$

Beta < 1 disebut dengan saham yang defensif. Jika tingkat keuntungan portofolio pasar mengalami perubahan sebesar X % maka tingkat keuntungan saham akan berubah secara linear kurang dari X %.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham dan pada penelitian ini memiliki variabel independen yaitu, pengaruh earning per share (EPS), *price earning ratio* (PER), ukuran perusahaan (*firm size*) dan risiko sistematis (Beta).

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Indriantoro dan Supomo, 2002: 68). Dalam penelitian ini populasi yang diamati adalah seluruh perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 yaitu sebanyak 139 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sampai tahun 2009.

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yaitu mengambil data sebagian dari anggota populasi (sampel) untuk dijadikan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling* yaitu suatu cara penentuan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria dengan memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap benar atau individu-individu itu

mencerminkan populasinya. Dalam penelitian ini kriteria-kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah :

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel termasuk ke dalam kelompok perusahaan *real estate & property* menurut BEI dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009.
- b. Perusahaan tersebut tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.

Mempunyai nilai EPS yang positif berdasarkan laporan keuangan tahun 2006 sampai dengan tahun 2009.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah data yang berbentuk data dokumenter (*Documentary data*) yang berupa laporan keuangan, kode perusahaan, telaah teoritis pendukung, data *closing price* mingguan, IHSG mingguan dan Jurnal penelitian terdahulu.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 2002: 147). Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory, JSX Statistic* serta Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM).

Berdasarkan tujuan penelitian yakni pengujian hipotesis (*hypotheses testing*), jumlah variable yang lebih dari dua dan skala pengukuran dependen (return saham) dan variable independent (*earning per share, price earning ratio, ukuran perusahaan dan risiko sistematis*) yakni skala rasio (skala pengukuran yang menyatakan kategori,

peringkat, jarak dan perbandingan variable yang diukur), maka model analisis data yang digunakan ialah model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Hasil regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias apabila memenuhi uji asumsi klasik.

Dengan persamaan : $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

a = *Konstanta*

$b_1b_2b_3$ = *Koefisien Regresi*

x_1 = *Earning Per Share (EPS)*

x_2 = *Price Earning Ratio (PER)*

x_3 = *Ukuran Perusahaan*

x_4 = *Risiko Sistemik*

3.2 Pengujian Hipotesis

1) Uji hipotesis pertama (H_1) dengan menggunakan uji F.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel X (*earning per share, price earning ratio, ukuran perusahaan, risiko sistemik*) secara simultan dapat mempengaruhi variabel Y (*Return Saham*).

Tahapan Pengujian Hipotesis ini adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

H_0 : *earning per share, price earning ratio, ukuran perusahaan, risiko sistemik (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham (Y).*

H_1 : *earning per share, price earning ratio, ukuran perusahaan, risiko sistemik (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham (Y).*

b. Menentukan taraf nyata (*Level of significance*) yaitu 5 %

c. Menentukan Kriteria Pengujian.

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{table}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$

d. Kesimpulan pengujian: apakah H_0 diterima atau ditolak.

2) Uji hipotesis kedua (H_2) dengan menggunakan uji t.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variable X dapat mempengaruhi variabel Y. Tahapan pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternative.

(1) H_0 : *earning per share (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Y).*

H_1 : *earning per share (X) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Y).*

H_0 : *price earning ratio (X) tidak erpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Y).*

H_1 : *price earning ratio (X) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Y).*

H_0 : *ukuran perusahaan (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Y).*

H1 : *ukuran perusahaan (X)* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham (Y)*.

(4) Ho : *risiko sistematis (X)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham (Y)*.

H1 : *risiko sistematis (X)* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham (Y)*.

b. Menentukan taraf nyata (*Level of significance*) yaitu 5 %

c. Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima apabila $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$

Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < -t_{table}$

Kesimpulan pengujian : apakah Ho diterima atau ditolak.

Gambaran Umum Hasil Penelitian

Bagian ini menggambarkan data dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu *earning per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)*, *ukuran perusahaan (Firm Size)* dan *risiko sistematis (Beta)* terhadap variabel dependen yaitu *return saham*. Data yang diperlukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan untuk dijadikan bahan untuk pertimbangan dalam

Tabel 4.1 : Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Return Saham	.4229	1.20095	68
Earning Per Share	58.9265	54.50710	68
Price Earning Ratio	49.0876	61.72990	68
Ukuran Perusahaan	3.9759	8.97796	68
Resiko Sistematis	.3808	1.93891	68

Sumber : Data Olahan 2013

pengambilan sampel penelitian. Penelitian ini meliputi 17 perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode antara tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Data penelitian selanjutnya diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 17.00 for windows.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran umum dari kondisi data untuk semua variabel yang diteliti. Dalam statistik deskriptif akan dilihat jumlah sampel (n), nilai data minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) serta nilai standar deviasi.

Secara statistik tujuan mengukur disperse (variasi) nilai-nilai observasi dari suatu nilai rata-ratanya. Pengukuran deviasi ini menitikberatkan pada garis besar atau kecilnya deviasi itu sendiri dan bukan arah deviasinya (positif atau negatif). Hal terpenting dari pengukuran deviasi ini adalah seberapa jauh (besar) deviasi nilai rata-ratanya. Statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.1.

Normalitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Karena model yang baik data harus mengikuti pola distribusi normal. Pengujian

Pengujian Normalitas

normalitas dilakukan dengan uji *One-sample kolmogorov smirnov*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 : Hasil Jenis dan Sumber Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Earning Per Share	Price Earning Ratio	Ukuran Perusahaan	Risiko Sistematis
N	68	68	68	68
Normal Parameters ^{a,b}				
Mean	58.9265	49.0876	3.9759	.3808
Std. Deviation	54.50710	61.72990	8.97796	1.93891
Most Extreme Absolute Differences				
Positive	.148	.278	.329	.196
Negative	.148	.278	.314	.079
Kolmogorov-Smirnov Z	1.220	2.295	2.716	1.616
Asymp. Sig. (2-tailed)	.102	.130	.206	.081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan 2013

Adapun dalam penganalisisan data akan digunakan alat bantu program komputer SPSS versi 17.00 untuk mendapatkan hasil yang lebih teliti dan akurat. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk meramalkan pengaruh dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini adalah EPS, PER, Ukuran Perusahaan dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham pada perusahaan real estate and property.

Berikut persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Berikut ini tabel hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan program SPSS :

Tabel 4.5 : Hasil Perhitungan Regresi Berganda

***Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.619	.235		2.633	.011		
Earning Per Share	.009	.002	.411	4.001	.000	.840	1.190
Price Earning Ratio	.004	.002	.229	2.061	.043	.722	1.385
Ukuran Perusahaan	3.331	.000	.249	2.464	.016	.870	1.150
Resiko Sistematis	-.034	.063	-.055	-.541	.590	.848	1.180

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data Olahan 2013

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi, maka persamaan regresi yang dapat disusun adalah :

$$Y = 0.619 + 0.009 \text{ EPS } (X_1) + 0.004 \text{ PER } (X_2) + 0.331 \text{ SIZE } (X_3) + -0.034 \text{ RS } (X_4)$$

Persamaan tersebut mengandung arti :

1. Dari pengujian pertama, terdapat pengaruh antara EPS terhadap return saham menunjukkan arah positif. Hasil pengujian pengaruh variabel tersebut diperoleh dari besaran koefisien regresi sebesar 0.009 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap return saham. *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh seorang investor atau pemegang saham per lembar saham. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan *return*. Jika laba per saham kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan *return* menyatakan pendapatnya berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti **Hipotesis 1 diterima**.
2. Dari pengujian kedua, terdapat pengaruh antara PER terhadap return saham menunjukkan arah

positif. Hasil pengujian pengaruh variabel tersebut diperoleh dari besaran koefisien regresi sebesar 0.004 dengan signifikansi sebesar $0.043 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PER memiliki pengaruh terhadap return saham. Model PER mendasarkan diri pada rasio antara harga saham per lembar dengan EPS. Rasio ini termasuk dalam rasio pasar di mana untuk memperoleh angka dari rasio ini diperlukan laporan keuangan perusahaan dan pasar modal. Rasio ini membandingkan antara harga saham dan laba per lembar saham. Hal ini berarti **Hipotesis 2 diterima**.

3. Dari pengujian ketiga, terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap return saham. Hasil pengujian pengaruh variabel tersebut diperoleh dari besaran koefisien regresi sebesar 0.3331 dengan signifikansi sebesar $0.016 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap return saham. *Ukuran Perusahaan (Firm Size)* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total asset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan

besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap return saham hal ini berarti **Hipotesis 3 diterima.**

Dari pengujian keempat, tidak terdapat pengaruh antara resiko sistematis terhadap return saham menunjukkan hasil yang negatif. Hasil pengujian pengaruh variabel tersebut diperoleh dari besaran koefisien regresi sebesar -0.034 dengan

signifikansi sebesar $0.590 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa resiko sistematis tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. *Risiko sistematis* (BETA) merupakan risiko yang mempengaruhi semua (banyak) perusahaan yang selalu ada dan tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. *Risiko sistematis* disebut juga dengan risiko pasar, risiko ini berkaitan dengan kondisi yang terjadi di pasar secara umum. Hal ini berarti **Hipotesis 4 ditolak.**

Tabel .4.6
Uji Hipotesis t-test

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Keterangan
1	EPS	0.009	0.000 < 0.05	Hipotesis diterima
2	PER	0.004	0.043 < 0.05	Hipotesis diterima
3	Ukuran perusahaan	3.331	0.016 < 0.05	Hipotesis diterima
4	Resiko Sistematis	-0.034	0.590 > 0.05	Hipotesis ditolak

Sumber : Data Olahan 2013

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda (*multiply regression analysis*) dengan bantuan program SPSS 17.0, dan memperhatikan nilai t_{hitung} dari hasil regresi tersebut untuk mengetahui signifikansi variabel independen secara parsial (uji t) terhadap variabel dependen pada tingkat $\alpha = 0.05$. Dengan ketentuan apabila variabel independen signifikan terhadap variabel dependen maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila tidak signifikan maka

tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4.6.1 Uji t (*t-test*)

Uji t (*t-test*) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen yaitu EPS, PER, ukuran perusahaan dan resiko sistematis terhadap variabel dependen yaitu return saham atau menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Adapun berdasarkan hasil output pengujian sampel yang diperoleh antara lain :

Tabel .4.7
Uji Hipotesis t-test

Sumber : Data Olahan 2013

Model	t hitung	t tabel	Keterangan	Hipotesis
EPS	4.001	1.998	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak, H_a diterima
PER	2.061	1.998	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak, H_a diterima
Ukuran perusahaan	2.464	1.998	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak, H_a diterima
Resiko sistematis	-0.541	1.998	$t_{hitung} < t_{tabel}$	H_0 diterima, H_a ditolak

- 1) Pengujian (t_{hitung}) EPS (X_1)
 - a. Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi X_1 adalah 4.001.
 - b. Nilai t_{tabel} untuk t (5% : 68) adalah 1.998.
 - c. Dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata t_{hitung} (4.001) $>$ t_{tabel} (1.998) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap return saham.
- 2) Pengujian (t_{hitung}) PER (X_2)
 - a. Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi X_2 adalah 2.061.
 - b. Nilai t_{tabel} untuk t (0,05 : 68) adalah 1.998
 - c. Dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata t_{hitung} (2.061) $>$ t_{tabel} (1.998) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara PER terhadap return saham.
- 3) Pengujian (t_{hitung}) Ukuran Perusahaan (X_3)
 - a. Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi X_3 adalah 2.464.
 - b. Nilai t_{tabel} untuk t (0,05 : 68) adalah 1.198
 - c. Dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata t_{hitung} (2.464) $>$ t_{tabel} (1.990) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap return saham.
- 4) Pengujian (t_{hitung}) Resiko Sistematis (X_4)
 - a. Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai t_{hitung}

untuk koefisien regresi X_4 adalah -0.541.

b. Nilai t_{tabel} untuk t (0,05 : 68) adalah 1.998
 Dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata t_{hitung} (-0.541) $<$ t_{tabel} (1.998) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara resiko sistematis terhadap return saham.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh EPS, PER, ukuran perusahaan dan resiko sistematis terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dapat disusun suatu kesimpulan inti mengenai hasil uji hipotesis:

1. EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham. Pengaruh yang di timbulkan adalah positif, yaitu tingkat EPS sudah tentu dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wahid Wachyu (2007), Melisa (2008) dan Irene Intan (2007).
2. PER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang di timbulkan adalah signifikan. yaitu Model PER mendasarkan diri pada rasio antara harga saham per lembar dengan EPS yang dapat meningkatkan return saham. Penelitian ini mendukung penelitian Ricahyono (2007).

3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham, yaitu *Ukuran Perusahaan (Firm Size)* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : *total asset, log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian ini mendukung penelitian Ricahyono (2007) yang menjelaskan Secara simultan arus kas, laba kotor, size perusahaan dan PER berpengaruh signifikan, sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan.
4. Resiko sistematis tidak berpengaruh terhadap return saham. yaitu *Risiko sistematis* disebut juga dengan risiko pasar, risiko ini berkaitan dengan kondisi yang terjadi di pasar secara umum. Penelitian ini mendukung penelitian Laura (2007) yang menjelaskan bahwa resiko sistematis tidak berpengaruh terhadap return saham.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berusaha mengungkapkan pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Rasio (PER)*, ukuran perusahaan (*firm size*) dan risiko sistematis (*beta*) terhadap return saham pada perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009. Namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diantaranya :

1. Pada penelitian ini hanya memperoleh Adjusted R Square sebesar 0,045 (40,5%)
2. Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu 4 tahun yaitu tahun 2006, - 2009.

Penelitian ini hanya mencari pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Rasio (PER)*, ukuran perusahaan (*firm size*) dan risiko sistematis (*beta*)

terhadap return saham. Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi return saham tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Inung. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Informasi Fundamental Terhadap Return Saham. www.google.com
- Ahmad, Kamaruddin. 2004. Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aprina, Melisa. 2008. Analisis Fundamental Terhadap Return Saham Priode Bullish dan Bearish Indeks LQ-45. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi, Universitas Riau.
- Daniati, Ninna dan Suhairi. 2006. Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham: Survey pada Industri Textil dan Otomotif yang Terdaftar di BEJ. Simposium Nasional Indonesia IX. Padang.
- Djunaidi, Elfira. 2010. Pengaruh Komponen Cash Flow, EPS dan Firm Size Terhadap Return Saham. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi, Universitas Riau.
- Eka, Endang. 2010. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. Skripsi S1 jurusan akuntansi. Universitas Riau.
- Esti Puji Astutik, 2005. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Hadinoto. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Firm Size Terhadap Return Saham Perusahaan LQ-45 di BEJ. Skripsi Akuntansi. Kumpulan Skripsi Online Full. Indoskripsi.
- Halim, Abdul. 2005. Analisis Investasi, Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, dan Pudjiastuti. 2002. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Indriantoro, Nur. dan Bambang Soepomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*. BPF, Yogyakarta.
- Intan, Irene. 2007. *Pengaruh Faktor Fundamental, Indikator Ekonomi, dan Risiko Sistematis Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi, Universitas Riau.

- Jauhari, Budi Rusman dan Basuki Wibowo. 2004. *Analisis Fundamental Terhadap Return Saham pada Priode Bullish dan Bearish Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.9, No.2, hal : 17-32.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Jones, Charles. P.2002, *Investments : Anaysis and Management*, Eight Edition, Jhon Wiley & Sons, Inc. Canada.
- Laura. 2007. *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. www.google.com
- Martono dan D. Agus Harjito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Muljono. 2002. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Saham Industri Barang-Barang Konsumsi pada BEJ*. Tesis Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Natarsyah, Syahib. 2002. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.15 No.3 : 294-312.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*, Cetakan Ketiga. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ruhardjo, Susilo. 2005. *Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ricahyono. 2007. *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas (Investasi dan Pendanaan), Laba Kotor, Size Perusahaan dan Price Earning Ratio Terhadap Expected Return Saham : Studi Empiris Pada Industri Barang Konsumsi di BEJ*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.
- Santoso, Singgih,2004, *Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di BEJ*. Symposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jilid II. Jakarta : Salemba Empat.
- Smith & Skousen. 1997. *Akuntansi Intermediate*, Jilid Dua, Edisi Kesembilan, Erlangga. Jakarta.
- Suharli, Michell. 2004. *Study Empiris Terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industry Food & Beverages di DEJ*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Kristen Petra.
- Sunariyah, 2004, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, UPP, AMP, YKPN, Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisi Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Toupiq, Pebri. 2007. *Analisi Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi di BEI*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.
- Trisnaeni, Dyah Kumala. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Utomo, Welly. 2005. *Analisis Pengaruh Beta dan Varian Return Saham Terhadap Return Saham*. www.google.com
- Widioatmodjo, Sawidji, 2006. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Pengantar Menjadi Investor Profesional*. Jakarta : Flex Media Komputindo.
- Wiranto, Wahid Wachyu Adi. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.